

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
*GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MUTIA MAHAYU NUR ARIEF
2012210471

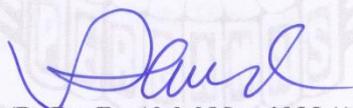
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mutia Mahayu Nur Arief
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 Juni 1993
NIM : 2012210471
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset*
(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 6 - 10 - 2016


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 6 - 10 - 2016


(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK BANK OF RETURN ON ASSET (ROA) IN THE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS GO PUBLIC

Mutia mahayu Nur Arief
STIE Perbanas Surabaya

2012210471@students.perbanas.ac.id

Dsn Pekukuhan Mojosari RT. 07 RW. 03

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR had a significant influence either simultaneously or partially.

This study used the population of national private commercial Bank go public. Samples were selected based on the purposive sampling the technique. The data used was secondary data. Methods of data collection used the method of documentation. Data were analyzed by using multiple regression analysis.

Based on the calculations and the results of the hypothesis, it is known that LDR, IPR, APB, and IRR against in national private commercial Bank go public simultaneously have a significant effect. LDR had a negative effect not significant, IPR had no significant negative effect, APB had a positive effect not significant, and IRR had a positive effect not insignificant. Among the eight independent variables that contribute the most dominant is the variable ROA amounted BOPO to 55,80 per cent higher compared with other independent variables

Keyword : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Menurut teori, kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba harusnya semakin meningkat agar mempertahankan kelangsungan bank itu sendiri. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba dapat diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* Pada kenyataannya, hal tersebut tidak terjadi pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1. Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata tren ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2011 sampai dengan periode tahun 2015 cenderung mengalami penurunan yaitu dengan rata-rata tren -0,24. Tetapi jika ditinjau dari tren ROA masing-masing bank, terdapat 17 bank yang memiliki rata-rata tren

negatif, salah satunya antara lain yaitu Bank Artha Graha sebesar -0,10, Bank Ekonomi Raharja sebesar -0,35 dan bank Mega sebesar -0,08. Fakta tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang menyebabkan bank tidak

dapat mempertahankan profitabilitasnya sehingga terjadi penurunan pada ROA Bank. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH 2011-2015
(DALAM PRESENTASE)

NO	NAMA BANK	ROA								rata-rata tren	
		2011	2012	tren	2013	tren	2014	tren	2015		tren
1	PT. Bank Rigo	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	0,04
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	-0,10
3	PT. Bank Bukopin	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	-0,12
4	PT. Bank Bumi Artha	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	-0,20
5	PT. Bank Kapital Indonesia	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	0,07
6	PT. Bank Central Asia	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	0,01
7	PT. Bank CIMB Niaga	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,6	-1,15	0,21	-1,39	-0,64
8	PT. Bank Hanamon	2,84	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	-0,35
9	PT. Bank Ekonomi Raharja	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,11	-0,19	-0,35
10	PT. Bank Impian Saudara	3,00	2,78	-0,22	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	-0,27
11	PT. Bank Onto	0,46	-0,8	-1,26	0,07	0,87	1,05	0,98	0,87	-0,18	0,10
12	PT. Bank Mandiri	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	0,51	-1,47	-0,39
13	PT. Bank Mayapada Internasional	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,10	0,12	0,01
14	PT. Bank Mega	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	-0,08
15	PT. Bank Trust Indonesia	2,17	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-1,89
16	PT. Bank Fildia Indonesia	3,66	3,14	-0,52	3,8	0,66	3,36	-0,44	0,59	-2,77	-0,77
17	PT. Bank Pan Indonesia	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	-0,19
18	PT. Bank Permata	1,66	1,7	0,04	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-0,38
19	PT. Bank MNC Internasional	-1,71	1,79	3,50	-0,9	-2,69	-0,82	0,08	0,10	0,92	0,45
20	PT. Bank Sinarmas	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	-0,03
21	PT. Bank Victoria Internasional	2,65	2,17	-0,48	2,1	-0,07	1,08	-1,02	0,65	-0,43	-0,50
22	PT. Bank Widyadarmas Internasional	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,30	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,02
23	PT. Bank Nusantara Prayangan	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	-0,14
24	PT. Bank CCB	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	-0,06
	rata-rata tren			0,15		-0,51		-0,18		-0,42	-0,24

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional *Go Public*.

b. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara persial terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

c. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara persial terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

d. Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif NPL secara persial terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

e. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara persial terhadap ROA

bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

f. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

g. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

h. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

i. Untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh yang paling dominan

Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 315-319). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{TotalLoans}{TotalDeposit} \times 100$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 315-319). Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Return On Assets (ROA)

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Frianto Pandia, 2012 : 208-209). Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$IPR = \frac{Securities}{TotalDeposit} \times 100$$

Risiko Kredit

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil, pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan yang berarti semakin menguntungkan bank (Veithzal Rifai, 2013 : 491). Rumus untuk mencari *Non Performing Loan* sebagai berikut :

$$NPL = \frac{NonPerformingLoan}{TotalPinjaman yg Diberikan} \times 100$$

Aktiva produktif bermasalah (APB) APB adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk

memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengalangan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. (Veithzal Rifai, 2013 : 491) Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100$$

Risiko Pasar

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Frianto Pandia, 2012 : 209). Rumus untuk mencari *Interest Rate Risk* sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liability}} \times 100$$

Posisi Devisa Netto

PDN merupakan rasio tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan passiva valas di tambah dengan selisih bersih off balance sheet di bagi dengan modal. (Frianto Pandia, 2012 : 209). Rumus yang di gunakan rasio PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{Passiva valas}}{\text{Modal}} \times 100$$

Risiko Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rifai, 2013 : 480-482). Rumus untuk mencari Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai berikut :

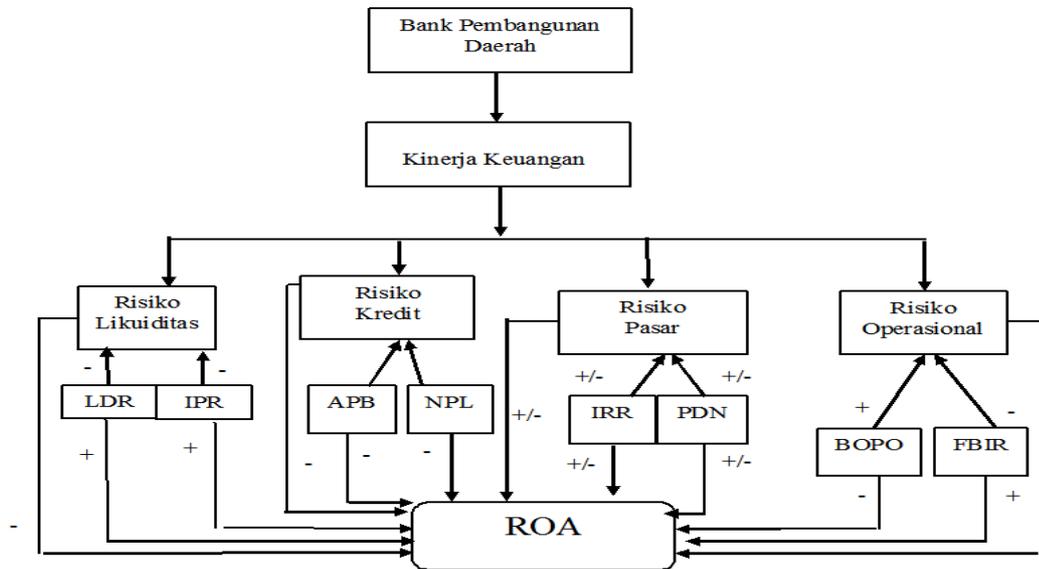
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya (Veithzal Rifai, 2013 : 480-482).

Rumus untuk mencari *Fee Base Income Ratio* sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{PendOps Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai pihak aspek : Dilihat dari cara pengelompokan data menurut sifatnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka yaitu laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistic (Syofian Siregar, 2014: 38).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder karena data yang dianalisa dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia untuk Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada periode triwulan I tahun

2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Identifikasi Variabel

variabel tergantung, yaitu :

a. Variabel bebas

X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Investing Policy Ratio (IPR)

X_3 = Non Performing Loan (NPL)

X_4 = Interest Rate Risk (IRR)

X_5 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_6 = Fee Base Income Ratio (FBIR)

b. Variabel tergantung

Y = Return On Asset (ROA)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu

untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (V. Wiratna sujarweni dan poly endrayanto, 2011:23).

Sampel yang diteliti ditemukan dengan metode purposive sampling adalah Adapun yang digunakan adalah kriteria total asset antara dua puluh lima triliun rupiah sampai dengan enam puluh sembilan triliun rupiah dan pernah mengalami rata-rata tren negatif. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga kriteria-kriteria yang disebutkan diatas merupakan dasar dari penelitian ini.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver 20, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 13,820 - 0,047 X_1 - 0,033 X_2 - 0,307 X_3 + 0,089 X_4 + 0,016 X_5 - 0,145 X_6 - 1,0107 X_8 + e_i$.

Dari Hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan:

a. $\alpha = 13,820$

Apabila konstanta sebesar 13,820 persen artinya adalah jika secara keseluruhan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol (0), maka besarnya nilai Y akan meningkat sebesar 13,820.

b. $\beta_1 = -0,047$

Nilai koefisien (X_1) sebesar -0,047 menunjukkan bahwa jika X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,047 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,047 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

c. $\beta_2 = -0,033$

Nilai koefisien (X_2) sebesar -0,033 menunjukkan bahwa jika (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar 0,033 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel (X_2) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,033 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

d. $\beta_4 = -0,307$

Nilai koefisien (X_3) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa jika (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar 0,307 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel (X_3) mengalami penurunan sebesar satu persen maka

akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,307 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

e. $\beta_3 = 0,089$

Nilai koefisien (X_4) sebesar 0,089 menunjukkan bahwa jika (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (Y) sebesar 0,089 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel (X_4) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,089 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

f. $\beta_5 = 0,016$

Nilai Koefisien (X_5) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa jika (X_5) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (Y) sebesar 0,016 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel (X_5) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

g. $\beta_6 = -0,146$

Nilai koefisien (X_6) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa jika (X_6) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar 0,146 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel (X_6) mengalami

penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,146 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

h. $\beta_7 = -0,101$

Nilai koefisien (X_7) sebesar 0,101 menunjukkan bahwa jika (X_7) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar 0,101 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel (X_7) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,101 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

i. $\beta_8 = 0,014$

Nilai koefisien (X_8) sebesar 0,014 menunjukkan bahwa jika (X_8) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (Y) sebesar 0,014 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel (X_8) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	-0,047
IPR (X2)	-0,033
NPL (X3)	-0,307
APB (X4)	0,089
IRR (X5)	0,016
PDN (X6)	-0,146
BOPO (X7)	-0,101
FBIR(X8)	0,014
R Square = 0,852	Sig = 0,000
Konstanta = 13,820	F hitung = 36,675

Sumber : Lampiran 10, Hasil pengolahan SPSS

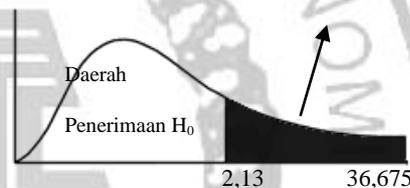
Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut.

a. Uji Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, artinya variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).



Gambar 2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 (Uji F)

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = K = 8 dan penyebut = $60 - 8 - 1 = 51$ sehingga $F_{tabel}(0,05;8;51) = 2,13$

b. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diterima dan H_1 ditolak
2. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diterima dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,675.

b. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (df1) = 8 dan derajat bebas penyebut (df2) =

51 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,13$ sedangkan F_{hitung} sebesar 36,675.

Dengan demikian $F_{hitung} = 36,675 > F_{tabel} = 2,13$ Sehingga dapat disimpulkan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

c. Koefisien determinasi atau R square sebesar

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,852 hal ini menunjukkan 85,2 persen. Perubahan pada variabel tergantung (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya 14,8 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (Y).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka 0,923 yang mengidentifikasi bahwa variabel

bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka 0,923 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y).

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial (individu) terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Swasta Nasional Go Public. Dengan menggunakan program SPSS ver. 20, maka diperoleh hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

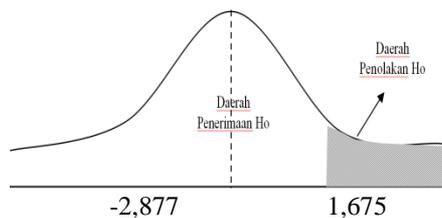
<u>Variabel</u>	<u>T hitung</u>	<u>T tabel</u>	<u>R</u>	<u>r²</u>	<u>Kesimpulan</u>
LDR	-2,877	1,675	-0,374	0,1399	H0 diterima H1 ditolak
IPR	-1,907	1,675	-0,258	0,0666	H0 diterima H1 ditolak
NPL	-2,487	-1,675	-0,329	0,1082	H0 ditolak H1 diterima
APB	0,779	-1,675	0,108	0,0117	H0 diterima H1 ditolak
IRR	0,837	± 2,007	0,116	0,0135	H0 diterima H1 ditolak
PDN	-3,459	± 2,007	-0,436	0,1901	H0 ditolak H1 diterima
BOPO	-8,021	-1,675	-0,747	0,5580	H0 ditolak H1 diterima
FBIR	2,953	1,675	0,382	0,1459	H0 ditolak H1 diterima

Sumber : Lampiran 11, Hasil pengolahan SPSS

1. Pengaruh LDR (X₁) terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel X₁ mempunyai hasil thitung yang diperoleh sebesar -2,877 dan t tabel

(0,05 : 51) sebesar 1,675 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat dilihat bahwa $-2,877 < 1,675$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa X₁ secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y.

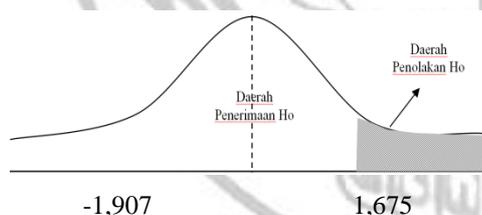


Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_1

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,1399 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 13,99 persen terhadap perubahan variabel Y .

2. Pengaruh IPR (X_2) terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4 hasil thitung sebesar -1,907 dan t tabel (0,05 : 51) sebesar 1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $-1,907 < 1,675$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y .

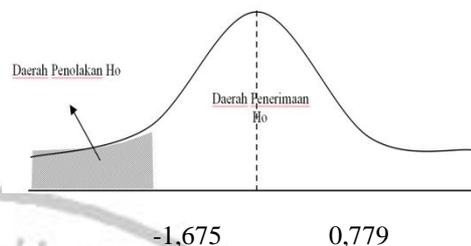


Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_2

3. Pengaruh NPL (X_3) terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 5 hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,487 $>$ -1,675 maka H_0 ditolak dan H_1

diterima, hal ini menunjukkan bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .



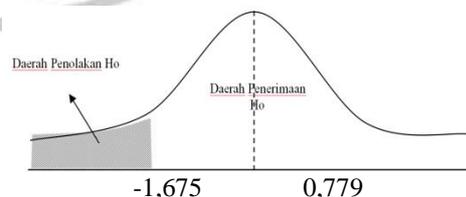
Gambar 5

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel X_4

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,017 yang berarti secara parsial variabel bebas APB (X_4) memberikan kontribusi sebesar 1,17 persen terhadap variabel tergantung ROA (Y).

4. Pengaruh APB (X_4) terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 6 hasil thitung yang diperoleh sebesar 0,779 dan t tabel (0,05 : 51) sebesar -1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $0,779 >$ -1,675 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y

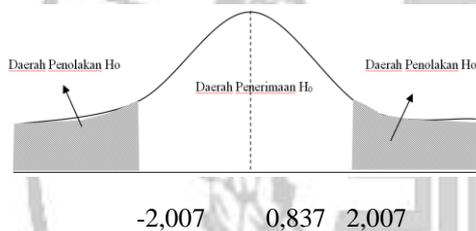


Gambar 6
Kurva Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel X_4

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0117 yang berarti secara parsial variabel bebas APB (X_4) memberikan kontribusi sebesar 1,17 persen terhadap variabel tergantung ROA (Y).

5. Pengaruh IRR (X_5) terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 7 hasil thitung yang diperoleh sebesar 0,837 dan t tabel (0,05 : 51) sebesar $\pm 2,007$ sehingga dapat dilihat bahwa $0,837 < \pm 2,007$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.



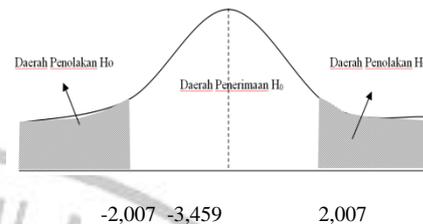
Gambar 7
Kurva Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel X_5

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0135 yang berarti secara parsial variabel bebas IRR (X_5) memberikan kontribusi sebesar 1,35 persen. Terhadap variabel tergantung ROA (Y).

6. Pengaruh PDN (X_6) terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 8 hasil thitung yang diperoleh sebesar -3,459 dan t tabel (0,05 : 51) sebesar $\pm 2,007$ sehingga dapat dilihat bahwa $3,459$

$< \pm 2,007$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

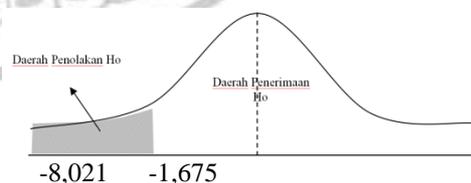


Gambar 8
Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel X_6

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,1901 yang berarti secara parsial variabel bebas PDN (X_6) memberikan kontribusi sebesar 19,01 persen terhadap variabel tergantung ROA (Y).

7. Pengaruh BOPO (X_7) terhadap ROA

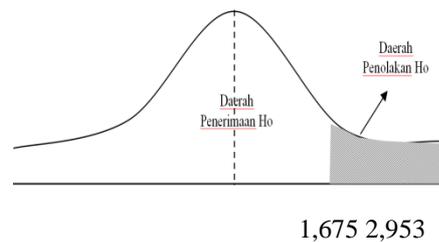
Berdasarkan dari tabel 9 hasil thitung yang diperoleh sebesar -8,021 dan t tabel (0,05 : 51) sebesar -1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $-8,021 < -1,675$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, hal ini berarti bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.



Gambar 9
Kurva Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel X_7

Besarnya koefisien determi

nasi parsial r^2 adalah sebesar 0,5580 yang berarti secara parsial variabel bebas BOPO (X_7) memberikan kontribusi sebesar 55,80 persen terhadap variabel tergantung ROA (Y).



Gambar 10
Kurva Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel X_8

9. Pengaruh FBIR (X_8) terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 10 hasil thitung yang diperoleh sebesar 2,953 dan t tabel (0,05 : 51) sebesar 1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $2,953 > 1,675$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, hal ini berarti bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,1459 yang berarti secara parsial variabel bebas (X_8) memberikan kontribusi sebesar 14,59 persen terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	Positif/negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	positif	Positif	Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

A. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisiensi regresi negatif sebesar 0,047 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil pene-

litian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun

2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan LDR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap ROA adalah positif.

B. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Hal ini didukung dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,033 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti, telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan IPR bank sampel

yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

penelitian meningkat maka risiko likuiditas menurun. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan IPR terhadap ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian meningkat maka risiko likuiditas menurun. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan IPR terhadap ROA adalah positif.

C. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Hal ini didukung dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,307 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan yang lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga. Sehingga Laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode

penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

D. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,089 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis APB mengalami penurunan, yang berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko Kredit dan melihat kecenderungan APB bank sampel penelitian meningkat, maka risiko kredit menurun. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB terhadap ROA adalah negatif.

E. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah positif dan bisa negatif. Hal ini didukung dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,016 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila rata-rata IRR lebih besar dari 100 persen dan memiliki tren suku bunga cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar (suku bunga), dengan melihat kecenderungan IRR bank sampel penelitian meningkat, dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka risiko pasar akan menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap ROA adalah positif.

F. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif dan bisa bisa negatif. Hal ini didukung dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,146 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila rata-rata PDN lebih besar dari 0 persen dengan melihat tren nilai tukar yang cenderung meningkat sebesar 0,04 persen, akibatnya terjadi peningkatan pada pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan melihat kecenderungan PDN bank sampel penelitian menurun, dan selama periode penelitian nilai tukar cenderung meningkat, maka risiko pasar akan menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif.

G. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO

mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,101 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil peneliti dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dengan melihat kecenderungan BOPO bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko operasional mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap ROA adalah negatif.

H. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah Positif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,014 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan

dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan selain bunga menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila diakitkan dengan risiko operasional dengan melihat kecenderungan FBIR bank sampel penelitian yang menurun, maka risiko operasional mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap ROA adalah positif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai

dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 85,2 persen, sedangkan sisanya 14,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah **diterima**.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 13,99 persen. Pada periode penelitian LDR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko likuiditas menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 6,66 persen. Pada

periode penelitian IPR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko likuiditas menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 10,82 persen. Pada periode penelitian, NPL bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko kredit meningkat, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 1,17 persen. Pada periode penelitian APB bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko kredit menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh

negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 1,35 persen. Pada periode penelitian IRR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko pasar menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 19,1 persen. Pada periode penelitian PDN bank sampel mengalami penurunan, ini menyebabkan risiko pasar menurun, ROA mengalami penurunan. dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 55,80 persen. Pada periode penelitian BOPO bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko operasional meningkat, ROA mengalami penurunan. dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 14,59 persen. Pada periode penelitian FBIR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko operasional meningkat, ROA mengalami penurunan. dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR

yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO dengan pengaruh sebesar 55,80 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

(1) Terdapat keterbatasan jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, yaitu hanya meneliti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. (2) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. (3) Subyek dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* antara lain : Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk dan Bank Mega, Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank yang diteliti

A. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 0,95

persen dibandingkan Bank Mega, Tbk sebesar 1,99 persen dan Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar 2,00 agar meningkatkan tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan laba yang dimiliki oleh bank tersebut.

B. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki NPL terendah yaitu Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 1,13 persen dibandingkan Bank Mega, Tbk sebesar 2,12 persen dan Bank Artha Graha Internasional, Tbk 2,59 persen agar dapat meningkatkan kredit prosentase lebih besar daripada presentase kredit bermasalah.

C. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO terendah yaitu Bank Mega, Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 83,39 persen dibandingkan Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar 89,70 persen dan Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar 90,47 persen agar menekan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase biaya operasional.

Bagi Peneliti Berikutnya

Seharusnya bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis yang mencakup periode penelitian yang lebih panjang, dengan demikian dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih signifikan. Untuk variabel bebasnya bisa ditambahkan lagi seperti risiko likuiditas yaitu *Quick Ratio* (QR) dan menambahkan jumlah bank sampel yang diteliti yaitu lebih dari tiga bank sampel.

Selain itu juga dapat mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Frianto Pandia 2012 *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* Jakarta : Rineka Cipta
- Kasmir, 2012. "*Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*". Cetakan kesebelas. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Lidya Fronia Baga, 2015 "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Nor Shella Virera 2013 "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa" Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Novia Triutami, 2015 "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap return on asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan otoritas Jasa Keuangan nomor 18 Tahun 2016 *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.
- Syofian Siregar, 2014. *Metodologi Penelitian. Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia*.
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012 "*Statistika untuk penelitian*." Yogyakarta ; Graha Ilmu.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal, 2013 *“Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik”*. Jakarta.

Website Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Publikasi

Bank. (<http://www.ojk.go.id>, diakses 14 Maret 2016).

Website Bank Indonesia Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Swasta Nasional. (<http://www.bi.go.id>, diakses 9 Maret 2016).

